
**PENGGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN BUATAN SENDIRI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 2 PERSATUAN
DALAM PERBEDAAN DI KELAS VIA SD NEGERI SUKAESMI 05 KABUPATEN
BEKASI**

Hanifah¹

¹SD Negeri Pasirsari 03

Email: hanifahzaidan@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang penggunaan modul pembelajaran buatan sendiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIA SD Negeri Sukaresmi 05. Penelitian dilaksanakan di SDN Sukaresmi 05 dengan subyek penelitian adalah Siswa kelas VI pada semester 1 tahun pelajaran 2020-2021. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model spiral atau siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart, dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian diulang pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada Pra Siklus nilai rata-rata 70,73, siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75,13, siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 79,82, sedangkan pada siklus III rata-rata nilai siswa adalah 83,47. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Modul Pembelajaran Buatan Sendiri dapat meningkatkan hasil belajar Tema 2. Implikasi dari penelitian ini adalah Modul Pembelajaran Buatan Sendiri dapat dijadikan salah satu alternatif cara untuk meningkatkan hasil belajar Tema 2 pada siswa kelas VIA SDN Sukaresmi 05 Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: Modul Pembelajaran, Hasil Belajar, Siswa Kelas VI.

Abstract: The purpose of this study is to obtain empirical data on the use of self-made learning modules to improve the learning outcomes of Grade 6A students at Sukaresmi 05 Public Elementary School. The research was conducted at SDN Sukaresmi 05, with the research subjects being 6th-grade students in the first semester of the 2020-2021 academic year. This study was carried out using the spiral or cyclical model of Kemmis and McTaggart, involving the stages of planning, implementation, observation, and reflection, which were then repeated in the subsequent cycles. The results of the study show that the average score in the pre-cycle was 70.73, in Cycle I the average score was 75.13, in Cycle II the average score was 79.82, and in Cycle III the average score was 83.47. Therefore, it can be concluded that the Self-Made Learning Module can improve the learning outcomes for Theme 2. The implication of this study is that the Self-Made Learning Module can be considered as an alternative method to enhance the learning outcomes for Theme 2 among Grade 6A students at SDN Sukaresmi 05, South Cikarang District, Bekasi Regency.

Keywords: Learning Module, Learning Outcomes, Grade VI Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dan mengembangkan dirinya untuk memiliki profesi dirinya yang memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, Pendidikan harus diupayakan dengan sadar diri dalam menjalani setiap proses untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang dilibatkan dalam pendidikan. Pihak yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bersaing di zaman perkembangan teknologi adalah guru. Guru dalam setiap pembelajaran harus selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode dalam pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkannya. Peserta didik membutuhkan media sebagai jembatan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

Media pembelajaran yang digunakan seorang guru pada proses pembelajaran harus dapat mendukung ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media diantaranya adalah kesesuaian materi, keefektifan dan kesesuaian dengan sistem pendidikan yang berlaku. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih maupun membuat media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Salah satu media yang dapat digunakan berupa modul. Modul merupakan paket belajar mandiri, meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2006:43). Modul dapat dipelajari oleh peserta didik dengan bantuan yang minimal dari guru pembimbing. Metode pembelajaran dengan media berupa modul merupakan strategi mengajar dimana materi disampaikan lebih terinci dan tertulis. Penyampaian kompetensi disampaikan dari berbagai sumber yang ditulis secara sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator sedangkan peserta didik juga diberi keleluasaan dan diarahkan untuk aktif dan kreatif mencari informasi secara lebih detail.

Di masa pandemi Covid-19 SDN Sukaresmi 05 telah menerapkan aturan pemerintah yaitu melaksanakan pembelajaran dari rumah (PJJ). Kondisi belajar di sekolah dan di rumah tentunya berbeda, perbedaan itu yang membuat anak tidak semangat dalam belajar, Maka dari itu perlu adanya alat bantu atau media pembelajaran yang menarik agar anak tidak bosan ketika

belajar di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa banyak pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung, dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring.

Pembelajaran menggunakan modul lebih memudahkan guru untuk dapat memahami peserta didik lebih baik sehingga kendala-kendala dalam pembelajaran dapat lebih cepat diatasi, dengan modul diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, karena modul isi materinya lebih lengkap dan jelas bila dibandingkan dengan media pembelajaran lain serta pemberian ilustrasi gambar pada modul akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media modul lebih menguntungkan baik bagi peserta didik maupun pengajar. Adanya modul juga membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang tidak hanya berasal dari guru. Peserta didik akan mengurangi ketergantungan mereka kepada guru sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, sehingga peserta didik mampu belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research). Penelitian ini terdapat kerjasama antara peneliti dan guru sebagai observer, terdapat dua guru observer yang terlibat dalam penelitian ini. Data berupa aktivitas peneliti dan siswa yang diperoleh sebagai acuan dalam melaksanakan refleksi guna perbaikan pada siklus selanjutnya, dengan catatan apabila hasil belajar siswa belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi kelas, rendahnya hasil belajar tema 2 persatuan dalam perbedaan disebabkan kegiatan pembelajaran masih menggunakan buku tema yang memiliki banyak sekali materi pembelajaran sedangkan siswa belajar di rumah sehingga mereka merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas dalam buku tema. Selain itu, guru belum menggunakan media pembelajaran sebagai jembatan supaya siswa memahami tema 2. Dengan demikian, siswa hanya menghafal saja tanpa memahami konten pada tema 2. Selain itu, siswa tidak termotivasi untuk belajar di rumah, terlihat dari hasil tugas yang dikumpulkan di setiap akhir pekan. Oleh karena itu, sebagai refleksi guru diharapkan merancang pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran supaya siswa lebih memahami konten, lebih fokus pada

materi esensi, dan termotivasi untuk belajar melalui penggunaan modul pembelajaran yang didesain oleh guru.

2. Implementasi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Langkah awal untuk melaksanakan tindakan pada siklus I ini, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran. Pembelajaran 1 sampai dengan 5 dilakukan dengan pendekatan muatan pelajaran dengan isi dalam modul sebagai berikut pembelajaran 1 muatan pelajaran PPKn, pembelajaran muatan pelajaran 2 IPS, pembelajaran 3 muatan pelajaran IPA, pembelajaran 4 muatan pelajaran Bahasa Indonesia dan SBdP, dan pembelajaran 5 muatan pelajaran matematika. Namun muatan pelajaran matematika tidak menjadi objek penelitian.

Pembelajaran 1 sampai dengan 5 disajikan dalam modul pembelajaran dengan kompetensi dasar esensial yang dituangkan dalam modul. Untuk menunjang proses pembelajaran maka peneliti menyusun perencanaan pembelajaran dengan sistematika yang terdiri dari tiga komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Ciri khas yang terdapat dalam RPP ini yang membedakannya dengan RPP yang sebelumnya dibuat dalam pra tindakan siklus I karena menggunakan modul pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I ini bagus akan tetapi masih kurang efektif dalam rangka berkontribusi pada kegiatan pembelajaran, ditandai dengan masih kurang termotivasi dalam mengerjakan modul, dikarenakan modul dalam kapasitas besar dan beberapa siswa belum dapat mengunduh modul yang sudah di-share di grup whatsapp.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus 1 Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 2 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 1

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas	a) Siswa membaca teks berjudul perbedaan yang menguatkan

b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran c) Guru membagikan modul pembelajaran	b) Siswa menuliskan manfaat hidup rukun c) Siswa mengamati gambar dalam modul d) Siswa menjawab pertanyaan berdasar hasil pengamatan
---	--

2) Siklus 1 Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 3 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 2

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	a) Siswa membaca teks Proklamasi kemerdekaan b) Siswa menganalisa makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia c) Siswa berdiskusi Bersama orangtua tentang pentingnya makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia d) Siswa menuliskan makna proklamasi kemerdekaan bagi bangsa Indonesia

3) Siklus 1 Pertemuan 3

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 4 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 3

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas	a) Siswa membaca teks tentang tumbuhan berdasar habitatnya

b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	b) Siswa mengamati tumbuhan berdasar habitatnya c) Siswa berdiskusi dengan orangtua tentang cara tumbuhan menyesuaikan diri dan cara tumbuhan melindungi diri d) Siswa menuliskan peta konsep tentang cara tumbuhan menyesuaikan diri e) Siswa menuliskan peta konsep tentang cara tumbuhan melindungi diri
---	--

4) Siklus 1 Pertemuan 4

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 5 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 4

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	a) Membaca teks tentang pertempuran-pertempuran mempertahankan kemerdekaan b) Membuat kalimat efektif dengan menggunakan kata-kata sendiri meliuti unsur-unsur apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana c) Menentukan kata-kata baku dari sebuah kalimat efektif d) Mengerjakan evaluasi tentang kalimat efektif dan kata baku e) Membaca materi tentang pola lantai tarian nusantara

	f) Menempel gambar tarian pada kotak yang tersedia g) Menjelaskan pola lantai dari tarian yang ditempel h) Menggambar pola lantai tarian yang digunakan
--	---

c. Observasi

Perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I untuk empat pertemuan sudah nampak dan sudah dapat diinterpretasikan dengan cukup baik. Dalam perencanaan tidak nampak mengabsen kehadiran siswa melalui whatsapp grup, namun pada pertemuan berikutnya ada. Dalam kegiatan inti, siswa membaca modul pembelajaran, anak-anak menerima petunjuk dengan jelas dalam mempelajari dan mengerjakan lembar kerja. Hanya saja 4 siswa kesulitan untuk membuka modul dalam file pdf yang sudah dibagikan dalam grup whatsapp, sehingga masih saja ada siswa yang tidak dapat membuka modul untuk dijadikan sumber belajar.

Diharapkan pada siklus II, guru diharapkan dapat membagikan modul yang sudah dirancang sehingga semua siswa dapat menggunakan modul. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan orangtua, siswa yang tidak dapat membuka modul pada akhirnya tidak mau mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru. Mereka menunggu jawaban dari teman.

Di siklus II, Petunjuk dalam LKS dan kata instruksi dalam soal evaluasi menggunakan bahasa yang sederhana dan lebih diperjelas. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menghasilkan data berupa skor untuk dianalisis hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari tes yang dilaksanakan siswa pada akhir siklus. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes siklus I ini, maka dapat ditentukan ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal yang disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 3 : Diagram Lingkaran Pencapaian KKM Siklus 1

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data catatan lapangan, maka dalam perencanaan siklus II harus ada perbaikan berkenaan dengan 1) Perbaikan perencanaan dalam kegiatan pendahuluan; yaitu mengabsen kehadiran siswa supaya lebih konsisten; 2) Pemberian motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran melalui whatsapp grup; 3) Tujuan pembelajaran dan petunjuk dalam LKS menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa; 4) Modul pembelajaran harus dapat dibuka oleh semua jenis gawai.

3. Implementasi Siklus II

- a. Perencanaan Tindakan Rencana tindakan pembelajaran pada siklus II dibuat dengan memperhatikan data hasil yang diperoleh siswa dan refleksi pada pembelajaran siklus I.

Rencana tersebut tergambar pada RPP yang terdapat pada lampiran. Pembelajaran pada siklus II masih menggunakan modul pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan dan refleksi pada siklus I, peneliti dalam membuat perencanaan. Sesuai dalam refleksi siklus I, siswa kesulitan membuka modul dalam file pdf dikarenakan kapasitas dan aplikasi yang dimiliki oleh siswa tidak sesuai. Maka dalam siklus II ini, modul dibagikan per hari sesuai dengan muatan pelajaran dan dibagikan dalam file jpg. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II ini bagus akan dan cukup efektif dalam rangka berkontribusi pada kegiatan pembelajaran, ditandai dengan catatan yang diberikan oleh orangtua bahwa pembelajaran di rumah sudah mulai kondusif.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus II pertemuan 1, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 6 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 1

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas	a) Siswa membaca teks tentang Negara Indonesia

b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d) Guru membagikan modul per pembelajaran dalam file jpg	b) Siswa berdiskusi tentang keberagaman yang ada di lingkungan sekitarnya c) Siswa berdiskusi tentang cara yang tepat untuk menghadapi keberagaman d) Siswa menanggapi jika tidak menghargai keberagaman e) Siswa menuliskan makna Bhinneka Tunggal Ika
---	--

2) Siklus II Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus II pertemuan 2, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 7 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 2

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d) Guru membagikan modul per pembelajaran dalam file jpg	a) Siswa membaca teks tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia b) Siswa mengamati tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia c) Siswa menuliskan nama para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia d) Siswa berdiskusi tentang para tokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia

3) Siklus II Pertemuan 3

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus II pertemuan 3, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 8 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 3

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d) Guru membagikan modul per pembelajaran dalam file jpg	a) Siswa mengamati hewan-hewan yang memiliki ciri khusus b) Siswa berdiskusi tentang ciri khusus hewan-hewan tertentu c) Siswa mengidentifikasi ciri khusus hewan-hewan tertentu d) Siswa menjodohkan hewan dengan ciri khususnya e) Siswa mengisi latihan soal tentang ciri khusus hewan

4) Siklus II Pertemuan 4

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus II pertemuan 4, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 9 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 4

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d) Guru membagikan modul per pembelajaran dalam file jpg	a) Siswa membaca teks tentang pertempuran-pertempuran yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia b) Siswa berdiskusi tentang upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia c) Siswa membaca teks tentang perjanjian-perjanjian dalam upaya

	mempertahankan kemerdekaan Indonesia d) Siswa berdiskusi tentang perjanjian-perjanjian dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia e) Siswa menuliskan kalimat-kalimat efektif dari suatu bacaan f) Siswa membaca teks tentang Tari Merak g) Siswa mengamati ragam gerak tari beserta deskripsinya h) Siswa menjodohkan gerak tari dengan namanya
--	---

c. Observasi

Perencanaan dan pelaksanaan pada siklus II untuk empat pertemuan sudah nampak dan sudah dapat diinterpretasikan dengan cukup baik. Dalam perencanaan sudah nampak mengabsen kehadiran siswa melalui whatsapp grup, juga guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lengkap. Dalam kegiatan inti, siswa membaca modul yang dibagikan setiap harinya sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan per muatan pelajaran, semua anak dapat membuka dan dapat mempelajari dan mengerjakan lembar kerja.

Diharapkan pada siklus III, guru diharapkan dapat menyajikan modul dengan penuh kenyamanan dan dapat digunakan sebagai sumber belajar yang efektif. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan orangtua, ada siswa yang mengeluh penglihatannya lelah karena harus menatap layer gawai dalam waktu lama.

Di siklus III, petunjuk dalam LKS dan kata instruksi dalam soal evaluasi menggunakan bahasa yang sederhana dan lebih diperjelas. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menghasilkan data berupa skor untuk dianalisis hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari tes yang dilaksanakan siswa pada akhir siklus. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes siklus II ini, maka dapat ditentukan ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal yang disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4 : Diagram Lingkaran Pencapaiaan KKM Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data catatan lapangan, maka dalam perencanaan siklus III harus ada perbaikan berkenaan dengan : 1) Perbaikan rencana pelaksanaan dan pembelajaran dalam redaksinya; 2) Pemberian motivasi terhadap siswa dalam proses pembelajaran; 3) Modul pembelajaran dicetak kemudian dibagikan.

2. Implementasi Siklus III

a. Perencanaan Tindakan Rencana tindakan pembelajaran pada siklus III dibuat dengan memperhatikan data hasil yang diperoleh siswa dan refleksi pada pembelajaran siklus II. Rencana tersebut tergambar pada RPP yang terdapat pada lampiran. Pembelajaran pada siklus III masih menggunakan modul pembelajaran yang dicetak. Berdasarkan hasil temuan dan refleksi pada siklus II, peneliti dalam membuat perencanaan. Sesuai dalam refleksi siklus II, siswa merasa penglihatannya lelah dan kebanyakan memori di gawainya. Maka dalam siklus III ini, modul pembelajaran dicetak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus III ini sudah bagus dan efektif dalam rangka berkontribusi pada kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus III Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus III pertemuan 1, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus III pertemuan 1 ini.

Tabel 11 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 1

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	a) Siswa membaca teks tentang Negara Indonesia b) Siswa berdiskusi tentang keberagaman yang ada di lingkungan masyarakat c) Siswa berdiskusi tentang cara yang tepat untuk menghadapi keberagaman di lingkungan masyarakat d) Siswa menanggapi jika tidak menghargai keberagaman di lingkungan masyarakat

2) Siklus III Pertemuan 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus III pertemuan 2, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 12 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 2

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	a) Siswa mengamati teks proklamasi yang autentik b) Siswa membaca teks yang berjudul BM Diah dan Naskah Asli Proklamasi c) Siswa membaca teks berjudul Upaya Bangsa Indonesia Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat di Awal Masa Kemerdekaan Indonesia d) Siswa berdiskusi tentang upaya mengisi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-

	hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat e) Siswa mengisi tabel upaya mengisi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat
--	--

3) Siklus III Pertemuan 3

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus III pertemuan 3, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Table 13 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 3

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	a) Siswa membaca teks tentang manfaat hewan bagi manusia dan lingkungan b) Siswa mendiskusikan manfaat hewan bagi manusia dan lingkungan c) Siswa membaca teks tentang manfaat tumbuhan bagi manusia dan lingkungan d) Siswa mendiskusikan manfaat tumbuhan bagi manusia dan lingkungan e) Siswa mengisi tabel tentang habitat dan ciri khusus/cara beradaptasi dan manfaatnya bagi manusia

4) Siklus III Pertemuan 4

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III merupakan aktualisasi dari perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan siklus III pertemuan 4, dengan jumlah siswa yang hadir sesuai whatsapp grup sebanyak 46 orang berarti semua siswa hadir pada pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini.

Tabel 14 : Kegiatan guru pada proses pembelajaran 4

Tahap Pra pembelajaran	Tahap Pembelajaran
a) Guru membagikan informasi melalui whatsapp grup kelas b) Guru mengabsen kehadiran siswa c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	a) Siswa membaca teks cerita narasi tentang berkebhinnekaan global b) Siswa berdiskusi tentang teks narasi yang telah dibacanya c) Siswa menuliskan kembali cerita dalam bentuk narasi singkat d) Siswa membacakan cerita narasi singkat yang telah ditulisnya di depan orangtua

c. Observasi

Siklus III sudah menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan, LKS sudah menggunakan bahasa yang sederhana dan membuat siswa nyaman untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III menghasilkan data berupa skor untuk dianalisis hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari tes yang dilaksanakan siswa pada akhir siklus. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada tes siklus III ini, maka dapat ditentukan ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan belajar klasikal yang disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 5 : Diagram Lingkaran Pencapaiaan KKM Siklus III

d. Refleksi

Berdasarkan hasil data catatan lapangan, maka dalam perencanaan siklus III sudah berjalan dengan baik dan hasil sudah sesuai dengan perencanaan. Semua siswa sudah dapat menggunakan video pembelajaran dengan baik.

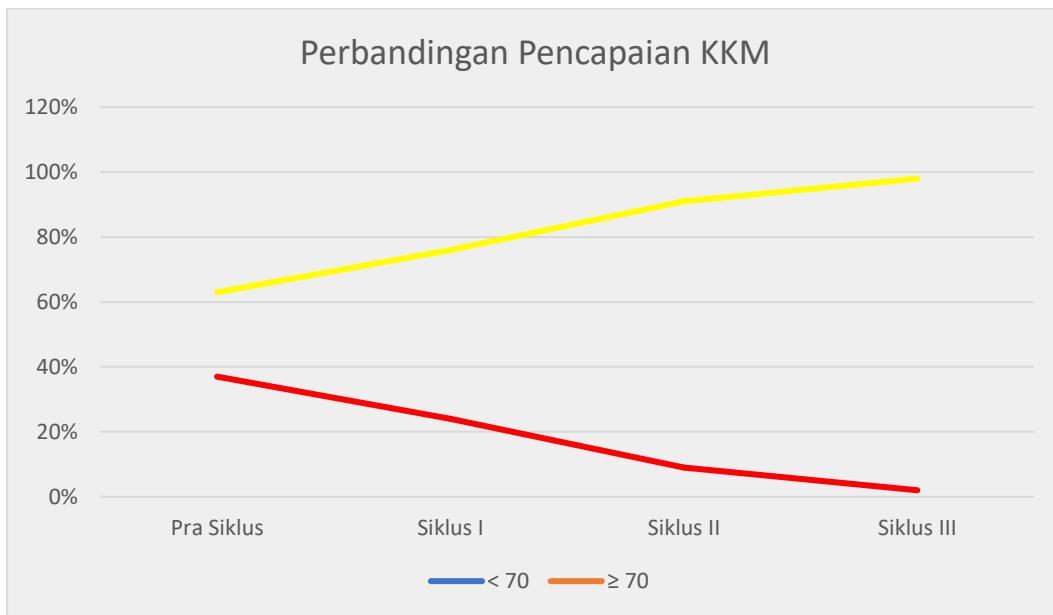
Pembahasan

Pembelajaran pada pra siklus, siswa belajar individu dengan mengerjakan mempelajari buku tema dengan tuntutan kurikulum yang terlalu padat. Sehingga siswa mengerjakan tidak termotivasi untuk belajar dikarenakan padatnya materi yang harus dipelajari. Pembelajaran pada siklus I, ada 4 siswa kesulitan untuk membuka modul dalam file pdf yang sudah dibagikan dalam grup whatsapp, sehingga masih saja ada siswa yang tidak dapat membuka modul untuk dijadikan sumber belajar.

Pembelajaran pada siklus II, ada siswa yang mengeluh penglihatannya lelah karena harus menatap layer gawai dalam waktu lama. Pembelajaran pada siklus III, siswa semangat dan semua siswa dapat mempelajari modul pembelajaran yang sudah dicetak. Pembelajaran berjalan lancar dan lembar kerja 100% dikumpulkan di akhir pekan. Siklus I sebanyak 11 siswa yang belum tuntas mencapai KKM, siklus 2 sebanyak 4 orang yang belum tuntas mencapai KKM, dan siklus III sebanyak 1 orang yang belum tuntas mencapai KKM. Namun dikarenakan sudah memenuhi indikator kriteria, maka penelitian dihentikan pada siklus ke tiga. Berikut tabel perbandingan hasil belajar antara pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III:

Tabel 16 : Perbandingan Data Deskriptif Pencapaian KKM

Keadaan	< 70	≥ 70	Rerata
Pra Siklus	37%	63%	70,37
Siklus I	24%	76%	75,13
Siklus II	9%	91%	79,82
Siklus III	2%	98%	83,47



Gambar 6 : Diagram Garis Perbandingan Pencapaian KKM

Dari tabel dan grafik tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam setiap siklus dari awal sampai akhir tindakan pembelajaran mengalami peningkatan dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya mengenai penggunaan media pembelajaran video buatan sendiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema persatuan dalam perbedaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran video buatan sendiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 persatuan dalam perbedaan dengan ketuntasan 98% pada siswa kelas VIA SD Negeri Sukaresmi 05 Kecamatan Cikarang Selatan Kabupaten Bekasi
2. Rata-rata siklus I sebesar 75,13 dan ketuntasan siklus I sebesar 76%. Rata-rata siklus II sebesar 79,82 dan ketuntasan siklus II sebesar 91%. Rata-rata siklus III sebesar 83,47 dan ketuntasan siklus III sebesar 98%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 4,69 poin. Peningkatan dari siklus II ke siklus III sebanyak 3,65 poin. Perbandingan antar siklus I dan siklus II untuk ketuntasan hasil belajar memiliki selisih 15 poin. Perbandingan antar siklus II dan siklus III untuk ketuntasan hasil belajar memiliki selisih 7 poin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta : Rajawali Press.Daryanto. (2010).Media Pendidikan. Yogyakarta : Gava Media.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta Mulyasa,
- E. (2006). Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2006). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara Ismunandar, D. (2011). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pengukuran Luas Travesium dan Layang-layang melalui Pendekatan Realistik. Skripsi FIP UPI: tidak diterbitkan.
- Linggarjati, D. (2009). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Cooperative Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran IPA Konsep Sumber Daya Alam. Skripsi FIP UPI: tidak diterbitkan Mujiarso, J. (2014).
- Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Pendekatan matematika Realistik pada Materi Kesebangunan di Kelas IXB SMP Negeri 1 Salamantan.
- Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA. Vol. 5. No. 1., 1. Diambil dari:
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/PMP/article/view/> 13283/11980 Murni, W., Mustikawan, A., dan Ridho, A.. (2010). Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik. Yogyakarta: Nuha Letera Nasution, M.A (2003). Berbagai Pendekatan dalam Proses Pendekatan Belajar dan Mengajar. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Natalia, M.M. dan Dewi, K.I. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Regina Prastowo,
- A. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (Pasal 1 Ayat 1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bidang Dikbud KBRI Tokyo)
- Sadiman, A. (2010) Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santyasa, I. (2009). Metode Penelitian Pengembangan dan Teori Pengembangan Modul. Makalah. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Smaldino, S., dkk. (2011). Instructional Technology and Media for Learning. Indonesia: Kencana.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Taniredja, T., Pujiati, I., dan Nyata. (2010). Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.